

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Berbicara masalah pendidikan, menyangkut pula masalah tentang lingkungan pendidikan, yang dikenal dengan tri pusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat¹. Dari ketiga lingkungan tersebut, lingkungan keluarga mempunyai peranan yang paling utama. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam pendidikan anak, karena dari keluargalah dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan moral anak.²

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orang tua memegang peran yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri seseorang.³

Peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting, karena anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT

¹Musthafa masyhur, *Qudwah di Jalan Dakwah*, Terjemah oleh Ali Hasan, (Jakarta : Citra Islami Press, 2010), hlm. 98.

² Yunus Abidin, *Penelitian Pendidikan Dalam Gamintan Pendidikan Dasar Dan Paud*, (Bandung :Rizqi Press. 2011), hlm. 23.

³ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press Anggota IKAPI, 2009), hlm.54.

yang harus dibimbing dan dididik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang sholeh dan memiliki akhlak yang mulia. Dari rumah tangga pula seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas seorang ayah dan ibu adalah sebagai guru dan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan kekuatan fisik, mental dan rohani mereka. Di dalam kitab *Tarbiyat al Aulaad*, Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan beberapa ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang berbicara mengenai pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anak.

Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tahrim, ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.....(التحریم: ٦)

"Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka " (Q.S. At-Tahrim: 6).⁴

Dan di dalam hadits Rasulullah SAW bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

(رواه البخارى مسلم)

"Tidaklah anak dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah). Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi" (H.R. Bukhori)⁵

Sedangkan Kamrani Buseri dalam *Santhut* menjelaskan Keluarga muslim sebagai kesatuan orang-orang yang harus mampu menjadi media

⁴ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm.560.

⁵ Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Usul Fiqih*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 64.

utama pendidikan. Sedangkan keluarga muslim sebagai penanggung jawab pendidikan harus dapat mencerminkan kehidupan secara Islami. Hal ini bisa dicapai melalui kesadaran dalam mengarahkan segenap potensi yang dimiliki, agar keluarga menjadi pusat pendidikan anak demi terwujudnya tujuan keluarga muslim itu sendiri.⁶

Anak merupakan salah satu bagian dalam keluarga, sehingga secara qodrati tanggung jawab pendidikan pendidikan agama berada di tangan orang tua itu. Kecenderungan anak kepada orang tua sangat tinggi, apa yang ia lihat, dengar dari orang tuanya akan menjadi informasi belajar baginya.

Setiap orang tua, sangatlah menginginkan anaknya menjadi generasi penerus yang sholeh dan sholehah, tumbuh dengan baik menjadi anak yang berkualitas dan berprestasi ditengah-tengah masyarakat. Hal ini tidak akan bisa dicapai kecuali dengan adanya pendidikan agama Islam. Betapa pentingnya pendidikan agama Islam pada diri seseorang, bisa dikatakan seseorang itu tidak akan menjadi baik kecuali dengan agama. Untuk itu pendidikan dasar yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini adalah pendidikan agama Islam, sehingga adanya anak yang belajar agama Islam tidak hanya sebatas untuk pengetahuan saja, namun betul-betul dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong adanya prestasi mereka dalam Pendidikan Agama Islam.⁷

⁶Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, Terjemahan Ibnu Murdah, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012).hlm. 72.

⁷*Ibid.*,.hlm. 73.

Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi (bakat, minat dan bantuan) yang dimiliki, mengenali diri sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bertanggung kepada orang lain.⁸

Pentingnya bimbingan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak, bisa diaplikasikan lewat pemberian perhatian dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar dan juga bimbingan dan perhatian pada hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam anak di sekolah. Dengan demikian, belajar anak di rumah akan menjadi terbimbing dan terarah, hal ini akan mempengaruhi sikap belajarnya di sekolah, serta dapat mempengaruhi tingkat semangat dan prestasi belajar anak di sekolah. Sebab dengan adanya bimbingan dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.⁹

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti mengembangkan kemampuan siswa secara wajar. Potensi jasmani yang harus dipenuhi adalah

⁸ Ketut Sukardi, *Minat dan Kepribadian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1983), hlm.21.

⁹ Dewi Heri, *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. (Bandung: UPI Press. 2013). hlm.

sandang, pangan dan papan. Sedangkan potensi rohaninya adalah berupa pembinaan intelektual, perasaan, dan budi pekerti¹⁰.

Tugas utama orang tua adalah mengasuh, membimbing, memelihara serta mendidik anak menjadi cerdas, pandai dan berakhlak. Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapatkan sebuah keberhasilan, misalnya, buku-buku pelajaran.¹¹

Namun sekarang ini banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mendidiknya membuat seorang anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya dan tidak sayang padanya. Perasaan-perasaan itulah yang membuat anak prestasinya menurun, dan mempengaruhi sikap, perasaan dan cara berfikir bahkan kecerdasannya.¹²

Lembaga pendidikan merupakan salah satu institusi harapan masyarakat, begitu pula keluarga. Keluarga merupakan pencetak dan pembentuk generasi-generasi bangsa dan agama. Generasi yang dimiliki otak yang handal dan moral atau etika yang berkualitas. Secara ideal, pendidikan Islam berupaya untuk mengembangkan semua aspek kehidupan manusia dalam mencapai kesempurnaan hidup, baik yang berhubungan dengan manusia, terlebih lagi dengan sang pencipta¹³.

¹⁰ Syamsul Arifin, *pendidikan Dalam Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm. 78.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 17.

¹² *Ibid.*, hlm. 18.

¹³ A. Syafi'i Ma'arif, *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 8.

Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Miftahul Huda Dongos merupakan salah satu institusi harapan masyarakat Desa Dongos dalam pengembangan ilmu agama, maka MI Miftahul Huda mempunyai peran yang dominan dalam mengukur kecakapan agama anak-anak Desa Dongos. Berbicara mengenai pendidikan agama Islam bagi anak-anak biasa di-analogkan dengan kecakapan mereka menguasai ajaran agamanya dalam bidang praktek pelaksanaan ibadah. Maka mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Huda Dongos adalah mata pelajaran yang paling berperan dibanding mata pelajaran yang lain. Hal ini senada yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah dalam kesempatan lain saat penulis melakukan wawancara.¹⁴

Pembelajaran Fiqih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran Fiqih.¹⁵

¹⁴Ruba'i, Kepala Sekolah MI Mifathul Huda Dongos, Wawancara Pribadi, Jepara, 15 Januari 2018

¹⁵ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2015). hlm. 43.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat: a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.¹⁶

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.¹⁷

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah merupakan salah satu pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang tatacara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan inuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tatacara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motifasi kepada

¹⁶Abdul Aziz Muhammad Azzamdan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Op. Cit.*, hlm. 43.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 43.

peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.¹⁸

Dari pendekatan diatas dapat disimpulkan, bahwa Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum Syariah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan pembelajaran Fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil Aqli atau Naqli.¹⁹

Dalam pembahasan skripsi ini penulis berpendapat bahwa orang tua menduduki peranan sangat penting baik dalam kehidupan keluarga secara umum dalam pembinaan anak-anaknya. Keluarga nyata dan teramat strategis dalam mengarahkan pada kehidupan islam guna mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagai mana cita-cita kehidupan insan, sedangkan jalan yang bisa dijadikan jalan penerang adalah dengan ilmu karena anak-anak harus diberi kesempatan untuk menuntut ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya baik ilmu pengetahuan umum maupun agama, akan tetapi agama yang lebih penting dan terutama adalah ilmu pengetahuan islam karena itu nantinya sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat.

¹⁸Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.61.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 61.

Mi Miftahul Huda Dongos adalah sekolah yang terletak di dukuh pekiran tepatnya dikauman RT 01 RW 04 Desa Dongos Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, MI Miftahul Huda Dongos terletak sangat strategis ditengah-tengah desa sehingga siswanya berasal dari penjuru desa. MI Miftahul Huda Dongos berdiri dalam satu yayasan yang terdiri dari: MI, MTS dan MA, di MI mempelajari beberapa mata pelajaran salah satunya pelajaran Fiqih, mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaanya sehari-hari. Di MI Miftahul Huda Dongos bimbingan orang tua kepada siswa adalah sangat penting, hasil belajar mata pelajaran Fiqih cenderung positif dan tinggi dan bimbingan orang tua mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Fiqih. Hal ini dapat dilihat dari cenderung meningkatnya nilai hasil perhitungan angket yang didapat dan juga diperkuat oleh observasi atau pengamatan dan beberapa interview kepada siswa dan dewan guru bahwa rata-rata siswa mendapatkan nilai yang baik dalam mata pelajaran Fiqih.²⁰

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap*

²⁰ Ruba’I, Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Dongos, Wawancara Pribadi, Jepara, 15 Januari 2018

Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VI MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari disinterprestasi (kesalahpahaman) dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan serta pembatasan lebih lanjut mengenai istilah-istilah dan maksud yang ada pada judul skripsi ini. Dalam judul ada beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan dan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatanyang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.²¹

2. Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata guidance (Bahasa Inggris) yang berarti pemberian pertolongan. Bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Adapun

²¹ Yusuf Syamsul,dkk, *Dasar-Dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Adira. 2011), hlm.39.

penulis maksud disini adalah bimbingan pendidikan agama Islam orang tua.²²

3. Orang Tua

Orang tua Merupakan pimpinan dalam suatu rumah tangga atau keluarga dan sangat menentukan terhadap baik buruknya kehidupan itu dimasa datang. Di dalam buku kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orang tua adalah “Ayah Ibu kandung (orang-orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya). Orang yang di hormati, di segani di kampung”.²³

4. Hasil Belajar

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman.²⁴

Definisi hasil belajar lainnya bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap,

²² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.152.

²³ Peter Salim A.M dan Yani Salim B.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.161

²⁴Hanna Junhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),hlm. 65.

pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif.²⁵

5. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²⁶

6. Siswa

Dalam Bahasa Arab kata siswa biasa dipakai *التَّالِمِيذُ*, *الْمُتَعَلِّمُ* dan *الطَّالِبُ*. Adanya berbagai istilah itu, pada hakikatnya tidaklah mengandung perbedaan-perbedaan yang prinsipil, sehingga bisa dipakai salah satu dari istilah-istilah tersebut ataupun dipergunakan secara berganti-ganti.²⁷

Sedangkan dalam Bahasa Indonesia siswa dikenal berbagai istilah yang lain yaitu anak didik, murid, pelajar dan lain-lain.²⁸

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan uraian pemilihan judul diatas, penulis dapat rumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

²⁵*Ibid.*, hlm. 65.

²⁶ Hanna Junhana Bastaman, *Integrasi psikologi dan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hlm. 72.

²⁷H. Abu Tauhied dan Drs. H. Mangun Budiyo, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah, 2000), hlm. 57.

²⁸*Ibid.*, hlm. 64.

1. Bagaimanakah bimbingan orang tua kepada siswa kelas VI MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VI MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara tahun pelajaran 2017/2018 ?
3. Adakah pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VI MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara tahun pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bimbingan orang tua kepada siswa kelas VI MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VI MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VI MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara tahun pelajaran 2017/2018.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam hal bimbingan

konseling dan pengajaran PAI dalam keluarga serta pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran fiqih siswa siswi MI Miftahul Huda Dongos.

2. Kegunaan Praktis

Dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi guru PAI terlebih guru mata pelajaran fiqih, orang tua dan konselor untuk menentukan suatu metode dan pemikiran baru dalam ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan konsep pendidikan Islam dalam keluarga.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap karya ilmiah skripsi/tesis/disertasi di perpustakaan Universitas Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara dan beberapa perpustakaan Perguruan Tinggi terdekat bahwa yang membahas tentang bimbingan orang tua khususnya tentang bimbingan orang tua dan hasil observasi pengaruh pendidikan agama terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas belum penulis temukan secara khusus, namun ada beberapa skripsi yang menulis tentang pendidikan kependidikan keagamaan. Penulis hanya menemukan beberapa istilah pendidikan agama pada beberapa skripsi, diantaranya ;

1. Skripsi saudari Yayuk Ida Fitriyah (2016), Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di UNISNU Jepara, yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlaq Pergaulan Siswa Siswi MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016”,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum bimbingan orang tua siswa sangat baik ini dapat dilihat dari nilai skor sebesar 1192 yang berada pada posisi sangat baik, akhlak siswa siswi MI Miftahul Huda Dongos cukup baik ini dapat dilihat dari nilai skor sebesar 970 yang berada pada posisi cukup baik, ini dari analisis statistic diketahui bahwa korelasi antara bimbingan orang tua dengan akhlak pergaulan siswa 0,639 yang berada pada kategori tingkat korelasi yang tergolong kuat. Bimbingan orang tua mempunyai pengaruh sebesar 40,8 % terhadap pergaulan siswa siswi MI Miftahul Huda Dongos.²⁹

2. Skripsi saudara Nailul Munna NIM. 00220131 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah yang berjudul *Konsep Kecerdasan Emosi Daniel Goleman Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran PAI di Madrasah masa kini* yang berkaitan dengan hakikat pengajaran PAI di madrasah yang menurutnya sebagai sumber sukses dan kemandirian anak. Dalam skripsi ini dalam penelitiannya dihasilkan bahwa ada pengaruh dalam model pembelajaran yang dilakukan dengan bimbingan orang yang dipandang mampu memberikan bimbingan baik orang tua, seorang guru atau orang yang dianggap berpengaruh pada anak.³⁰

²⁹Skripsi saudara Yayuk Ida Fitriyah, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di UNISNU Jepara, yang berjudul *"Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Pergaulan Siswa Siswi MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016*. Tidak diterbitkan. 2016. hlm. 63.

³⁰Skripsi saudara Nailul Munna, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah yang berjudul *Konsep Kecerdasan Emosi Daniel Goleman Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran PAI di Madrasah masa kini*. Tidak diterbitkan.(Jogjakarta. 2013).Hlm. 54.

3. Artikel oleh Rini Amanah (2011), dengan judul skripsinya *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mapel Fiqih Siswa Kelas XI MA Negeri I Bantul*” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mapel fiqih siswa kelas XI Fiqih MA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2009/2010 yang ditunjukkan dengan hasil r sebesar 0,272 dan r^2 0,074. Harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $6,239 > 3,96$ dengan $N = 80,00$ SE sebesar 6,25% dan SR sebesar 36,10%. Menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua yang dicurahkan kepada anak maka akan Buku dengan judul “*Landasan Pendidikan Anak Konsep dan Aplikasinya*” oleh Dr. M. Sukardjo, dia menyimpulkan bahwa seorang pendidik berkewajiban membimbing, mengarahkan, dan mengantarkan, dan mengembangkan potensi anak didik seoptimal mungkin. sebuah layanan yang bukan hanya membutuhkan waktu akan tetapi membutuhkan proses layanan pendidikan yang tepat dan benar. Dengan dasar itu seorang pendidik perlu pandangan yang luas, sehingga memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan beragam konsep pendidikan. Peristiwa inilah, memilih dan menerapkan beragam teori pendidikan menjadi bagian yang kerap dilakukan oleh seorang pendidik. Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengerjakan perbuatan belajar. Motivasi dapat menunjukkan baik tidaknya dalam mencapai

tujuan, sehingga semakin besar motivasinya, maka semakin besar kesuksesan belajarnya.³¹

4. Buku yang berjudul “*Efektifitas Kebijakan Pendidik*” Oleh Dr. Safaruddin, M.Pd., Buku ini berisi tentang kajian secara holistik, teoritis dan aplikasi kebijakan pendidikan dalam perspektif kekinian sebagai upaya merangsang pemikiran cerdas berkenaan dengan cita-cita, komitmen dan konsistensi penyelenggaraan pendidikan nasional yang berkepribadian pancasila dan berkemampuan kompetitif global.³²
5. Artikel dari Siti Nur Ngaisah yang berjudul “ Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SDIT Abu Ja’far Munggur Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dari jurnal Hasil penelitian Melalui pengolahan data diperoleh nilai $t_{o} = -0,796$ dengan $df = 11$. Pada taraf signifikan 5% didapat nilai 2,20 dan taraf signifikan 1% didapat nilai 3,11. Hasil akhir diperoleh t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} atau $2,20 > -0,796 < 3,11$. Maka H_a yang diajukan ditolak dan H_o diterima, ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Abu Ja’far Munggur Karanganyar yang mendapat bimbingan Pendidikan Agama Islam Orang tua dengan yang tidak mendapatkan bimbingan pendidikan Agama Islam orang tua dirumah. Namun dengan rata-rata prestasi belajar siswa yang mendapatkan bimbingan pendidikan Agama Islam dari orang tua di rumah sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapat

³¹Dr. M. Sukardjo, *Landasan Pendidikan Anak Konsep dan Aplikasinya*, (Jogjakarta:Pustaka Ilmu, 2016). hlm. 34.

³²Dr. Safaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 40.

bimbingan yaitu $85,41 > 83,75$, berarti bahwa adanya bimbingan orang tua sedikit memberikan pengaruh terhadap prestasi pendidikan Agama Islam siswa SDIT Abu Ja'far Munggur Karanganyar.³³

6. Artikel Zaenudin yang berjudul "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo*". Dari jurnal Hasil Penelitian ditentukan melalui 3 siklus penelitian yaitu: hasil belajar siswa mencapai batas klasik keberhasilan ($\geq 85\%$) semua siswa yang telah mencapai keberhasilan individu ($\text{Skor} \geq 60$) dan sebagian besar siswa (75%) secara aktif terlibat dalam pembelajaran atau telah dikurangnya dominasi guru pada proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa belajar.
7. prestasi siswa fiqih melalui menerapkan strategi bingo semakin meningkat. Oleh karena itu, strategi bingo dapat menjadi solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqih.³⁴

Namun penelitian pada tulisan tetapi memiliki perbedaan dengan skripsi, jurnal dan buku diatas, karena lebih difokuskan pada konsep bimbingan orang tua untuk anak yang akan membahas tentang urgensi, metode serta materinya secara eksplisit dan penelitian pengaruh terhadap penguasaan ilmu Fiqih anak secara konkrit.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

³³ Jurnal saudara Siti Nur Ngaisah yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SDIT Abu Ja'far Munggur Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014*", Tidak diterbitkan. (Karanganyar. 2015).hlm. 74.

³⁴Jurnal Zaenudin yang berjudul "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo*".Tidak diterbitkan.(Surakarta. 2013).hlm. 82.

1. Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II membahas tentang kajian pustaka ada 5 sub bab meliputi;
 - a. Bimbingan Orang Tua, terdiri dari :
 1. Bimbingan Orang Tua Wujud Tanggung Jawab pada anak;
 2. Bimbingan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak;
 3. Bentuk dan macam Bimbingan Orang Tua.
 - b. Hasil Belajar
 1. Pengertian Hasil Belajar
 2. Ranah Belajar yang dinilai dalam Kegiatan Belajar Mengajar
 - c. Mata Pelajaran Fiqih Meliputi:
 1. Pengertian Fiqih
 2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih
 3. Pemahaman Pembelajaran Fiqih
3. Bab III membahas tentang metodologi penelitian ada 6 bab meliputi; Subyek dan Obyek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Uji Coba, Validitas dan Reliabilitas, dan Metode Analisis Data.
4. Bab IV merupakan inti dari pembahasan skripsi ini. Dalam bab ini penulis mendeskripsikan secara menyeluruh tentang analisis data yaitu menganalisis bimbingan orang tua dan Hasil belajar siswa dari masing-masing variabel, dan menganalisis pengaruh bimbingan orang

tua terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VI MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara.

5. Bab V merupakan bab terakhir dalam skripsi ini. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

